

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan semakin majunya perkembangan zaman dewasa ini, keberadaan sumber daya manusia pun juga mulai mengalami perkembangan baik dari segi pengetahuan maupun kehidupannya. Perkembangan pengetahuan yang besar membawa dampak terhadap banyak ditemukannya alat-alat teknologi maupun teori-teori yang semakin memudahkan manusia dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupannya. Kecenderungan dari penemuan-penemuan tersebut mengarahkan manusia untuk melakukan pekerjaan agar lebih efektif dan efisien. Keberadaan teknologi telah menjawab segala permasalahan baik dari segi aktivitas maupun penggunaan waktu. Perkembangan teknologi yang maju inilah yang membawa kehidupan manusia pada kualitas yang tinggi dibandingkan dengan zaman-zaman sebelumnya, zaman ketika belum adanya alat komunikasi seperti telepon, zaman sebelum adanya mesin-mesin produksi yang menunjang produksi massal perindustrian. Bentuk kemajuan teknologi dapat kita rasakan dalam berbagai bidang, baik dibidang pendidikan, ekonomi, komunikasi, sosial maupun bidang yang lain. Dalam bidang komunikasi, teknologi mempermudah akses komunikasi jarak jauh dengan adanya handphone dan internet yang mampu mengakses informasi secara cepat. Sedangkan dalam bidang ekonomi, kemajuan teknologi mempermudah perdagangan jarak jauh, orang dapat membeli apapun kebutuhan mereka secara tidak langsung dengan cara online, semua sistem pembayaran kini dapat dilakukan secara elektronik tanpa memakan waktu banyak dengan adanya kemajuan teknologi. Wujud lain dari adanya kemajuan di bidang Teknologi Informasi dimanfaatkan untuk mengatur

kecepatan arus transaksi pembayaran di jalan tol. Dengan diciptakan beberapa sistem yang mampu merekam, menghitung, serta mendeteksi banyaknya jumlah kendaraan yang melewati jalan tol tanpa susah payah membayar secara manual sehingga transaksi menjadi lebih cepat, mudah, dan efisien. Beberapa diantara sistem yang diciptakan dalam rangka mempercepat arus transaksi di berbagai negara di dunia seperti SmartTAG di Malaysia, ERP di Singapura, ETC (*Electronic Toll Collection System*) di Jepang dan masih banyak lagi sistem yang diciptakan sebagai dampak dari kemajuan teknologi yang berkembang secara cepat tersebut.

Penemuan terobosan baru termasuk pengalihan sistem pembayaran gerbang tol dari tunai menjadi non tunai tentu saja membawa dampak bagi berbagai aspek baik dalam hal kinerja keuangan perusahaan, tenaga kerja, infrastruktur tambahan, dan sebagainya. Dampak-dampak ini tentu saja juga akan berpengaruh pada pemanfaatan sumber daya manusia kedepannya.

Jalan tol merupakan jalan bebas hambatan yang bertujuan untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain serta meningkatkan konektivitas untuk mendorong pertumbuhan pembangunan di setiap daerah. Pembangunan infrastruktur di Indonesia menjadi agenda Pemerintah sejak tahun 2014 yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) dan pembangunan jalan tol di Indonesia menjadi salah satu program atau agenda Pemerintah dengan menargetkan sebanyak 1.852 km jalan tol sampai dengan tahun 2019. Secara kumulatif, sejak tahun 2014 – 2017 pemerintah telah membangun 332,6 km dengan rinciannya, sepanjang 132 km pada 2015, 44 km tol baru pada 2016, dan 156,6 km pada 2017. Hingga tahun 2019 Pemerintah masih harus mengejar penyelesaian pembangunan jalan tol baru. Ketidaksesuaian rencana dan target pengoperasian

jalan tol baru disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain masalah ketepatan waktu pengadaan lahan, rencana konstruksi serta kelayakan fungsi pengoperasian sehingga jadwal pengoperasian mengalami pergeseran. Dengan kondisi-kondisi tersebut di atas, banyak pekerjaan harus dilakukan pemerintah untuk membangkitkan industri tol di Indonesia.

Perkembangan industri jalan tol di tanah air cukup pesat, ada begitu banyak progres dan dinamika baik dari sisi jumlah ruas tol yang telah terbangun maupun kebijakan pemerintah yang diterapkan. Berdasarkan data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, jalan tol yang telah terbangun selama periode 2015 - Oktober 2017 mencapai kurang lebih sepanjang 568 km. Tahun ini, pemerintah menargetkan pembangunan tol baru sepanjang 615 km. Dengan begitu, pembangunan jalan tol baru di Indonesia pada 2018 bisa mencapai 1.182 km atau melebihi target yang ditetapkan pada 2019 sepanjang 1.000 km. Dari sisi kebijakan pemerintah, adanya perubahan penerapan transaksi pembayaran tol dari tunai ke transaksi non tunai telah memberikan dinamika baru bagi sistem operasional Perseroan. Kebijakan ini sangat mempercepat proses transaksi pembayaran tol karena waktu transaksi pembayaran tol hanya membutuhkan waktu transaksi sekitar 3 (tiga) detik sehingga antrean kendaraan di gerbang tol dapat di minimalisir. Selain itu dengan program elektronifikasi ini juga meminimalisir risiko human eror dan keamanan. Elektronikasi jalan tol dilakukan secara bertahap dan diberlakukan 100% (seratus persen) akhir sejak Oktober 2017. Bank Indonesia selaku otoritas pembayaran juga telah mengintegrasikan sistem pembayaran agar bisa diterima di semua gerbang tol. Integrasi ini memudahkan para pengendara karena semua kartu uang elektronik yang dimiliki bisa digunakan di gerbang tol manapun.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan

posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan.

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha, maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Untuk manajemen, dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yaitu berupa analisis yang bersifat fundamental dan integratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan suatu perusahaan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, dalam hal ini penulis menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktifitas perusahaan. Penulis mengolah perhitungan kinerja keuangan perusahaan dengan 4 model rasio keuangan tersebut dan kemudian membandingkan keduanya yaitu antara tahun sebelum diberlakukannya sistem transaksi non tunai dengan tahun setelah diberlakukannya sistem transaksi non tunai untuk selanjutnya diambil

kesimpulan apakah ada perbedaan atau tidak. Penulis menganggap hasil rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Profitabilitas bisa digunakan juga sebagai alat ukur untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya. Rasio keuangan yang lain tentu saja juga memiliki manfaat masing-masing bagi perusahaan. Rasio solvabilitas bermanfaat untuk mengetahui seberapa banyak aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan guna untuk melunasi hutang-hutangnya. Banyaknya aktiva yang dimiliki ini mencerminkan pula kondisi operasional perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan untuk rasio likuiditas dirasa sangat penting dalam membuat analisa terhadap data finansial perusahaan yang juga bisa menjadi acuan dalam hal persetujuan investasi atau kegiatan-kegiatan bisnis lainnya yang menguntungkan. Terakhir, rasio aktivitas dirasa perlu pula untuk dibandingkan karena rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya utamanya dalam hal menunjang efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan yang bersangkutan.

Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang beberapa sistem yang mampu mempermudah arus transaksi pembayaran di tol, maka penulis mengangkat judul, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan terhadap Pembayaran Gerbang Tol Tunai dan Non Tunai pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada (CMNP) Tbk".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada TBK sebelum diterapkannya system pembayaran gerbang tol non tunai?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada TBK setelah diterapkannya system pembayaran gerbang tol non tunai?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk sebelum diterapkannya system pembayaran tol non tunai.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk setelah diterapkannya system pembayaran tol non tunai.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

c. Bagi STIE Mahardhika Surabaya

Sebagai data yang dapat digunakan untuk arsip serta kepentingan-kepentingan penting lainnya bagi kampus yang bersangkutan. Proposal skripsi yang berbobot juga dapat membawa nama baik kampus karena telah mampu menghasilkan mahasiswa yang berkompeten dalam penelitiannya.

d. Bagi pihak lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.